

## The Use of Flash Cards Media in Reducing Speech Delay Symptoms in Children (A Case Study in BA Aisyiyah Prembun, Tambak District, Banyumas Regency)

Labib Sajawandi<sup>1</sup>, Yulia Kurniati<sup>2</sup>, Aji Heru Muslim<sup>3</sup>, Tesa Nurul Huda<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### ARTICLE INFO

**Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v13i.880](https://doi.org/10.30595/pssh.v13i.880)

Submitted:

September 02, 2023

Accepted:

October 29, 2023

Published:

November 14, 2023

**Keywords:**

Speech Delay, Flash Cards,  
Child Development

### ABSTRACT

*The background of this study is to describe the process of using flashcard media to reduce the symptoms of speech delay in children, implemented by class teachers in BA Aisyiyah Prembun. It was found to have a significant impact on children's speech development. This study adopted a qualitative method with a case study approach. The qualitative method is used because this study aims to discuss the factors influencing children's speech delay and how the flashcards enhance the speaking skills of children with speech delays in BA Aisyiyah Prembun. Using the qualitative research method for this is more straightforward and more effective. Data collection methods in this research included observation, interviews, and documentation. The findings indicated improved speech development in the subjects after the class teacher continuously used flash cards five times a week. Initially, the subjects had difficulty speaking. However, by the 6th month, there was a significant improvement in the child's speech. They can speak fluently and clearly after the intervention using flash cards.*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



**Corresponding Author:**

**Yulia Kurniati**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

Email: [yuliakurniati7@gmail.com](mailto:yuliakurniati7@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian penting dari kehidupan. Bahasa menghubungkan satu individu dengan individu lainnya melalui proses linguistic. Oleh karena itu kita hendaknya memberikan stimulasi sejak dini agar aspek perkembangan Bahasa anak tidak terganggu dan menyebabkan anak mengidap speech delay. Di BA Aisyiyah Prembun terdapat dua orang kakak beradik dengan usia 5 dan 6 tahun yang ada di BA Aisyiyah Prembun. Mereka merupakan saudara kandung seibu dan seayah. Dalam observasi awal peneliti menemukan anak yang dianggap memiliki gangguan bicara atau speech delay berdasarkan gejala-gejala yang mereka alami diantaranya, kedua anak tersebut sama-sama mengalami kesulitan dalam berbicara atau cadel, kesulitan melakukan percakapan dengan orang lain, anak tersebut aktif ketika pembelajaran namun memiliki pelafalan yang tidak jelas ketika menjawab pertanyaan guru sehingga hal itu menyebabkan anak malu dan enggan untuk menjawab pertanyaan ketika di kelas, dan anak kesulitan dalam mengucapkan huruf.

Ketika diajark berkomunikasi oleh guru Kedua anak tersebut cenderung menggunakan Bahasa yang sulit di mengerti seperti Bahasa Malaysia dan Jepang tetapi dengan pengucapan yang tidak jelas. Ketika jam istirahat dan bermain dengan temannya pun mereka akan kesulitan berkomunikasi karena sebagian temannya tidak paham dengan apa yang mereka ucapkan sehingga terkadang mereka menggunakan Bahasa non verbal agar temannya paham seperti mengangguk, menggeleng, dan menunjuk apa yang mereka maksudkan. Ketika mereka ingin memanggil temannya mereka akan cenderung menepuk pundak teman dibandingkan mengeluarkan suara untuk

memanggil nama temannya. Bahkan saat mengucapkan nama mereka sendiri pun mereka belum mampu melakukannya dengan jelas.

Dikarenakan permasalahan yang ada maka guru memutuskan untuk melakukan tindakan lanjut untuk menangani speech delay dari kedua anak tersebut yaitu dengan terapi bermain menggunakan flash cards yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Kedua anak tersebut mulai mengalami perubahan sedikit demi sedikit dalam cara berbicara dan berkomunikasi setelah mendapat stimulasi oleh guru menggunakan metode flash cards.

### **Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6**

Perkembangan bahasa anak merupakan aspek yang penting. Untuk dimaksimalkan. Bromley dalam Dhieni, dkk (2005), ada 4 Keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan ini saling berhubungan dan harus digunakan secara maksimal. Anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan bahasa lisan tertinggi sehingga itu penting untuk dikembangkan karena mengikuti tugas perkembangan: menerima dan mengekspresikan bahasa.

Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi kompetensi seperti menjawab pertanyaan kompleks, menyebutkan benda yang bunyinya mirip, memiliki kosa kata yang baik dan mengetahui simbol kebahasaan untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, membuat kalimat sederhana dengan struktur lengkap, dll. (SNPAUD Permendikbud No. 137 Tahun 2014)

### **Kemampuan Bicara Anak**

Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk menguasai kemampuan Bahasa karena berbicara merupakan salah satu bentuk penerapan dari Bahasa ekspresif. Pengembangan kegiatan yang menggali kemampuan berbicara sering ditinggalkan. Mei & Zubaidah (2019) mengatakan, Belakangan ini kebanyakan pendidik hanya kemampuan kognitif seperti halnya menghitung, mengenal huruf, membaca dan menulis serta penggunaan lembar kerja anak, padahal seperti yang kita ketahui bahwa berbicara adalah hal yang sangat penting dikarenakan merupakan kegiatan ekspresi kreatif melalui keterlibatan berbagai bagian tubuh. Saat berbicara, anggota badan secara spontan ikut mengungkapkan dan menegaskan arti kata. Zainatuddar (2015: 446) mengemukakan bahwa berbicara adalah proses menyampaikan makna kepada orang lain dalam berbagai konteks. Komunikasi yang dilakukan anak membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya. Lingkungan penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara seperti peran teman sebaya dan hubungan orang tua-anak (Ramirez-Esparza et al., 2014: 880). Hurlock (1978: 176) berpendapat bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi yang paling efektif dan penting dan merupakan bahasa yang paling banyak digunakan yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan makna. Pidato adalah proses menghasilkan kata-kata yang bermakna.

Menurut Agus Setyonagoro (2013) menyatakan dengan memahami tujuan dan alasan dari berbicara, dapat diketahui bahwa berbicara adalah suatu kewajiban untuk seseorang dalam mengutarakan ide, pikiran, gagasan, perasaan maupun imajinasi. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan komunikasi verbal yang membantu menyampaikan maksud atau informasi sedemikian rupa sehingga orang lain dapat memahami apa yang sedang disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari, digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar Anda. Komunikasi yang baik dapat membangun hubungan sosial dengan orang lain dan lingkungan.

### **Speech Delay**

Menurut Hurlock (1997), keterlambatan bicara dan bahasa adalah tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata.

Keterlambatan bicara (Speech delay) adalah istilah yang sering digunakan dokter anak untuk anak-anak ini. Namun, istilah keterlambatan bicara itu sendiri bukanlah suatu diagnosis dan istilah tersebut hanya digunakan untuk menggambarkan kondisi keterlambatan bicara. Karena keterlambatan bicara merupakan gejala dari diagnosis tertentu. Jadi, mengatakan bahwa seorang anak mengalami keterlambatan bicara dan menerima istilah keterlambatan bicara adalah rekomendasi untuk menerima terapi wicara, tetapi juga membuat sulit untuk menentukan apa bentuk terapi wicara. terlalu umum dan to the point, atau pendekatan yang salah yang menyebabkan anak Anda trauma, Juria Maria (2011).

Lawrence B. Leonard (2014), seorang profesor di Universitas Purdue yang berspesialisasi dalam bicara, bahasa, dan pendengaran, mengatakan bahwa masalah bicara dan bahasa anak-anak ini adalah keterlambatan perkembangan. Pada spektrum perkembangan bahasa, anak-anak ini berada pada spektrum perkembangan bahasa yang paling rendah. Kemudian kita dapat memahami mengapa anak-anak ini mengalami keterlambatan terus-menerus dalam domain bahasa dan menyebabkan masalah kinerja di sekolah. Anak yang mengalami keterlambatan bahasa juga tergolong mengalami gangguan ekspresi verbal. Misalnya, sulit menyampaikan

gagasan dalam tulisan yang baik, sulit membuat kata-kata yang baik, sulit menyusun unsur-unsur cerita secara runtut tapi secara umum dia tidak berpengalaman. Dia tidak pandai mendengarkan kata-kata, dan pandai kata-kata simbolis. Ketika anak-anak masih kecil, atau untuk bayi yang bahasanya belum sepenuhnya berkembang, mereka kekurangan daftar kata, sehingga sulit bagi mereka untuk tetap memahami bahasa saat diajarkan bicara, sehingga sulit untuk memperoleh daftar kata yang sulit menemukan kata-kata dalam ingatannya.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bicara Anak**

Kemampuan berbahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor internal (anak) dan eksternal (psikososial). Faktor internal atau intrinsik adalah kondisi bawaan sejak lahir, termasuk fisiologi organ yang terlibat dalam bahasa dan kemampuan berbicara. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa rangsangan yang ada di sekitar anak. Misalnya, kata-kata yang terdengar untuk anak-anak atau ditujukan untuk anak-anak.

Menurut Leung dkk (1995), beberapa faktor internal yang diduga mempengaruhi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak adalah: Retardasi Mental, gangguan pendengaran, autisme, lumpuh otak, dan gangguan organ Bahasa. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi keterlambatan bicara. Selain itu, menurut Leung et al (1999), terdapat beberapa faktor eksternal yang menyebabkan keterlambatan bicara dan bahasa pada anak diantaranya lingkungan yang sepi, anak kembar, bilingualism, teknik pengajaran yang salah, dan pola menonton.

### **Flash Card**

Flash cards merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata (Arsyad, 2011). Primadini, Rahel Ika. (2017) mengatakan Media flash cards adalah media pembelajaran jenis kartu bergambar berukuran sekitar 25 x 30 cm. Format gambar yang terdapat pada media flash cards merupakan rangkaian format antara pesan yang ditampilkan dengan deskripsi. Media flash card atau kartu bergambar harus relevan dengan konsep yang dipelajari siswa. Dalam hal ini tema adat sebagai pengenalan budaya lokal daerah masing-masing siswa. Media pembelajaran ini juga digunakan untuk menghafal dan mereview materi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian Edo (2017) menunjukkan bahwa komunikasi menggunakan media flash cards dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak yang terdiri dari kontak mata, artikulasi, kelancaran, pilihan kata, dan konstruksi kalimat sederhana. Seperti yang dikemukakan oleh Khodashenas dkk., 2014 "Dengan media flash cards dapat dengan mudah membantu siswa merecall kosakata baru yang sedang dipelajari, karena flash cards memiliki dua sisi yaitu kata dan artinya."

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa flash cards adalah tulisan huruf yang dicetak menggunakan kertas dengan ukuran yang di sesuaikan dengan 2 sisi yang berbeda yaitu satu sisi huruf dan sisi lainnya berisi gambar yang nantinya dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan Bahasa anak terutama Bahasa ekspresif anak dengan cara anak melafalkan huruf yang tertera dan mencoba menyebutkan nama gambar yang ada di belakangnya. Flash cards diyakini dapat membantu anak dalam merecall kosa kata baru yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan.

### **Tujuan dan Manfaat Flash Cards**

Tujuan dari metode penggunaan flash cards ini adalah untuk melatih kemampuan otak kanan untuk menghafal gambar dan kata-kata, untuk melatih kosakata dan pemahaman bacaan anak-anak sejak usia dini. metode merangsang perkembangan visualisasi dan membantu meningkatkan imajinasi, rasa ingin tahu, konsentrasi dan perhatian objek tertentu. Penggunaan media flash cards ini bertujuan dapat meningkatkan kemampuan bicara anak serta meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang nantinya diharapkan anak akan lebih mengenal serta memahami lebih banyak hal dari suatu budaya maupun fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Dengan perkembangannya, flash cards menjadi mudah ditemukan di toko-toko buku, Terjangkau. Hal ini memudahkan setiap anak untuk belajar bahasa Inggris di rumah atau di sekolah. Selain itu Eka Fitriyani & Putri Zulmi Nulanda (2017) mengatakan dalam penelitiannya bahwa Menggunakan flash cards sebagai media belajar juga membuat siswa berani dan tidak malu untuk tampil ke depan kelas, dengan demikian penggunaan flash cards tidak hanya mengembangkan kemampuan bicara anak saja namun juga kemampuan sosial emosinya.

T. Akiriningsih dan J. Aditya Sari selaku dosen di sekolah tinggi pariwisata sahid Surakarta mengemukakan bahwa flash cards memiliki manfaat untuk membantu anak usia dini dalam penguasaan Bahasa. Manfaat tersebut diantaranya reading, listening, speaking dan writing.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan untuk mengadopsi metode kualitatif adalah karena dinyatakan dalam istilah yang lebih mudah dipahami sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami isi penelitian ini. Dalam penelitian ini sample subjek yang diambil

adalah anak didik dari BA Aisyiyah Prembun yaitu Haikal dan Fattah dimana keduanya mengalami speech delay yang kemudian diberikan terapi menggunakan flash cards oleh guru kelas mereka. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terapi bermain menggunakan flash cards sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berbicara anak.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah anak yang mengalami keterlambatan bicara yaitu haikal dan Fattah dengan masing-masing usia 4-6 tahun yang bersekolah di BA Aisyiyah Prembun. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari ibu Ika Puspitasari Rachmini selaku guru kelas, serta orang tua dari dua saudara kandung yang mengalami keterlambatan bicara. Liana Marien selaku ibu kandung dari haikal dan Fattah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap agar mendapatkan hasil yang relevan. Oleh karena itu dilakukan seleksi, reduksi, kolaborasi yang kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian.

### 3. PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Fattah dan Haikal merupakan kakak beradik dengan usia 5 dan 6 tahun yang ada di BA Aisyiyah Prembun. Mereka merupakan saudara kandung seibu dan seayah. Penelitian ini dilaksanakan pada 16 Januari 2023 sampai dengan 11 Februari 2023, penelitian ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Prembun yang beralamatkan di JL. Haji Ilyas Desa Prembun, Rt.05 Rw.03 kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini merupakan anak didik BA Aisyiyah Prembun yang berjumlah 2 anak laki-laki yang keduanya merupakan saudara kandung seibu dan seayah. Observasi pertama dilakukan pada hari Senin-Rabu tanggal 16-18 Januari 2023. Observasi kedua dilakukan pada hari Kamis-Sabtu tanggal 19-21 Januari 2023.

Peneliti menentukan subjek tersebut berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah tersebut. Dalam observasi awal peneliti menemukan anak yang dianggap memiliki gangguan bicara. Anak tersebut menunjukkan perilaku diantaranya, kedua anak tersebut sama-sama mengalami kesulitan dalam berbicara atau *cadel*, kesulitan melakukan percakapan dengan orang lain, anak tersebut aktif ketika pembelajaran namun memiliki pelafalan yang tidak jelas ketika menjawab pertanyaan guru sehingga hal itu menyebabkan anak malu dan enggan untuk menjawab pertanyaan ketika di kelas, dan anak kesulitan dalam membaca.

Ketika diajak berkomunikasi oleh guru kedua anak tersebut cenderung menggunakan Bahasa yang sulit di mengerti seperti Bahasa Malaysia dan Jepang tetapi dengan pengucapan yang tidak jelas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kutipan wawancara pada hari Senin, 23 Januari 2023.

*“Awal-awal masuk sekolah ketika berbicara, mas Fattah sama mas haikal seringkali mengalami kesulitan mba, saya awalnya sering kebingungan apa maksudnya, bahkan ketika menyebutkan namanya sendiri saja dia kesulitan. Fattah juga memiliki kosa kata yang sedikit lho mbak jadi kalau dia tidak bisa mengucapkan kata yang dia maksud, kadang dia Cuma nunjuk-nunjuk saja, lha wong ketika berbicara saja dia tidak bisa mengucapkan kata dengan jelas kok, seperti kata “ tatah ( fattah), yis (tulis), nda (nggak), otat (cokelat), alnah (pewarna), nda isa (nggak bisa), talap ( salak), ecim ( es krim) dll. Ketika berdo’a dan mengikuti hafalan suratan pendek apalagi, Mas Fattah sangat kesulitan jadinya dia hanya bisa menirukan akhiran kalimatnya saja mba.”*

Ketika jam istirahat dan bermain dengan temannya pun mereka akan kesulitan berkomunikasi karena sebagian temannya tidak paham dengan apa yang mereka ucapkan sehingga terkadang mereka menggunakan Bahasa non verbal agar temannya paham seperti mengangguk, menggeleng, dan menunjuk apa yang mereka maksudkan. Ketika mereka ingin memanggil temannya mereka akan cenderung menepuk pundak teman dibandingkan mengeluarkan suara untuk memanggil nama temannya. Bahkan saat mengucapkan nama mereka sendiri pun mereka belum mampu melakukannya dengan jelas. Berikut kutipan wawancara dengan guru pada hari Senin, 23 Januari 2023.

*“Mas Fattah itu mba sebenarnya kalau ditanya dia mau menjawab, tapi ya gitu karena sulit untuk mengucapkan jawabannya jadi kadang dia jawabnya ya sebisanya dia pakai bahasanya dia sendiri gitu yang susah untuk dimengerti oleh orang lain. Mas haikal juga sebenarnya aktif kalau sedang main dia suka eksplor apa saja yang bisa dijadikan mainan, tapi karena temen-temen nya suka gak mudeng sama apa yang haikal maksud, jadi haikal lebih sering main sama Fattah atau sama ibunya kalau istirahat.”*

Menurut keterangan guru sekolah, ketika guru melakukan asesment kepada orang tua kedua anak tersebut, dapat diketahui bahwa Fattah dan haikal merupakan saudara kandung dan keduanya sama-sama mulai bisa berbicara pada kisaran usia 2 tahun itupun masih sangat abstrak. Sedari lahir, Fattah belum pernah mengalami sakit keras atau kecelakaan, ketika proses kelahirannya pun tidak ada masalah begitu pula dengan haikal. Selain itu Fattah dan haikal tidak pernah mengalami kekerasan baik secara fisik maupun secara verbal.

Sayangnya, Fattah tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup, hal ini dikarenakan Fattah tidak menyukai nasi dan sayur, Fattah hanya menyukai mie, susu, roti, telur ayam dan ikan, itupun harus ikan lele berbeda dengan haikal yang masih mau makan nasi meskipun sama-sama susah untuk makan sayur. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara pada hari selasa, 24 januari 2023.

*“Fattah itu mba, anti banget sama nasi. Makan nya angele poll. Dia maunya Cuma minum susu, sehari bisa 4 kali minum susu. Kalau makan juga maunya makan roti saja tiap hari, atau gak mie pakai telur. Fattah gak pernah mau makan nasi kecuali dia yang minta sendiri itupun sedikit, kalau dipaksa suruh makan nasi, dia pasti bakal muntah dan abis itu mogok makan mba. Kalau haikal masih bisa makan nasi sama lauk ayam, telur yang dia suka itu, tapi kalau makan sayur ya sama aja kaya Fattah susah banget anaknya”*

Fattah dan haikal hidup di keluarga dengan kondisi ekonomi yang mampu. Memiliki orang tua yang sama-sama sibuk. Ayah nya bekerja dan sering kali dinas keluar, sedangkan sang ibu memiliki usaha onlineshop. Keluarga Fattah merupakan keluarga yang harmonis dan memiliki hubungan yang baik dengan warga setempat meskipun keduanya sangat sibuk dan jarang berkumpul dengan warga sekitar. Fattah dan haikal termasuk anak yang memiliki emosi yang meledak-ledak ketika sedang marah dan sulit untuk diredam. Selain itu anak yang bersangkutan juga sering saling memukul dengan dalih sedang bermain seperti di video yang mereka tonton. Berikut kutipan wawancara pada hari selasa, 24 januari 2023.

*“kalau lagi ditinggal ayahnya kerja, dirumah Fattah suka nonton tv atau main hp. Dia suka nonton film-film kaya ultramen gitu mba kalau gak ya main game. Bisa sampe jam-jam an mainnya soale kalau Fattah lagi mau A ya harus A gak bisa di tolak, gak bisa nanti-nanti apalagi besok huu bisa nangis ga berenti-berenti nanti jadi ya gitu, kalau haikal masih mending gak harus sekarang ada yang dia mau. Tapi kalau ada saudaranya atau trmen mereka ngajak main, kalau fattah ya udahh lepas itu hp sama tv nya bakal sibuk main dia sama temennya beda sama haikal yang emang lebih milih main hp.”*

Menurut keterangan dari orang tua pula, kedua anak tersebut memang jarang sekali diajak berkomunikasi ketika di rumah karena kesibukan dari orang tua itu sendiri, ayahnya bekerja sehingga sering sibuk dinas diluar. Sedangkan sang ibu yang dirumah memiliki usaha online sering kali sibuk dengan handphone nya sendiri sehingga kedua anak tersebut lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain handphone dibandingkan berinteraksi dengan kedua orang tuanya. Berikut kutipan wawancara dengan orang tua pada hari selasa, 24 januari 2023.

*“kalau dirumah Fattah sama haikal biasanya sih ngomongnya kadang jawa kadang Indonesia. Kalau mereka lagi main pasti selalu saya dampingi mba, tapi memang kalau belajar tuh gak pernah soalnya Fattah itu sama sekali gak tertarik sama belajar apalagi belajar huruf-huruf gitu, jadi gak saya dampingi memang haikal juga gitu. Kalau ngajak cerita, jarang soalnya Fattah Cuma mau cerita kalau dia ngerasa ada yang special banget gitu kalau engga ya gak cerita, dia Sukanya tuh bersih-bersih bantuin saya dirumah nyapu- nyapu, kalau cerita jarang.”*

Hubungan Fattah dan orang tuanya lumayan dekat, dikarenakan disibukan oleh pekerjaan, meskipun kedua orang tua Fattah menyadari bahwa Fattah mengalami kesulitan bicara namun kedua orang tua tidak melakukan penanganan dan menganggap hal itu sudah lumrah terjadi karena dulu kakak nya Fattah (dari ayah) juga mengalami hal yang sama . Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada hari selasa, 24 januari 2023.

*“anak saya emang bisa ngomongnya lama mba, haikal sama Fattah sama, dulu ghani kakaknya Fattah katanya juga sama, ngomongnya lama, sodara-sodara nya ghani juga sama, mungkin keturunan dari ayahnya mba soalnya sodara yang dari ayah rata-rata pada gitu sih, jadi ya ga ngelakuin penanganan.”*

Dikarenakan hal tersebut, maka guru berinisiatif melakukan penanganan lebih lanjut untuk menangani masalah kesulitan berbicara tersebut. Guru kelas melakukan upaya terapi untuk menggunakan media flash cards untuk membantu Fattah agar dapat berbicara dengan lebih baik. Kondisi awal kemampuan bicara Fattah sebelum dilakukan penanganan yaitu bahkan untuk menyebutkan Namanya sendiri saja dia sangat kesulitan untuk anak seusianya. Guru dapat mengetahui bahwa Fattah mengalami kesulitan bicara dikarenakan ciri-ciri dan perilaku Fattah pada tahun ajaran baru sampai beberapa waktu setelahnya menunjukkan ciri-ciri anak speech delay, sehingga guru melakukan assessment kepada Fattah dan bertanya mengenai kondisi fata ketika dirumah kepada orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada hari senin, 23 januari 2023.



*“waktu awal saya lihat Fattah sama haikal ngomongnya susah gitu mba mana tidak jelas sekali dia ngomong apa, saya perhatikan sampe beberapa minggu tidak ada perubahan maka saya tanya-tanya ke orang tuanya gimana Fattah sama haikal kalo dirumah, mbokan dia disekolah anu malu apa gimana kan, ternyata emang dirumah juga susah ngomongnya.”*

Setelah dilakukan assessment maka guru memutuskan untuk melakukan penanganan berupa terapi bicara menggunakan flash cards. Terapi dilakukan oleh guru kelas sebelum pembelajaran dimulai. Bagian flash cards di awal setiap waktu pelajaran yang diberikan masing-masing 15 menit setiap sesi. Terapi yang diberikan memberikan kosa kata untuk bagian tubuh, sayuran, transportasi, hewan, buah, dll. Menyediakan bahan yang disesuaikan dalam kemampuan awal masing-masing. Sesi terapi yang berlangsung adalah pembukaan, pengenalan kata, dan permainan untuk siswa. Langkah-langkah penggunaan flash card diantaranya:

- a. Siapkan 10 kartu dari kelompok yang sama. Misalnya, pilih kelompok "Hewan" yang ditumpuk di tangan kiri Anda. Halaman kartu bergambar berada di permukaan menghadap siswa.
- b. Untuk menarik perhatian siswa (pada tahap awal), tunjukkan satu halaman kartu bergambar dan letakkan kartu di belakangnya di depan sambil mengucapkan huruf dengan jelas, misalnya "a".
- c. Kemudian baliklah kartu berhuruf "a" tersebut sehingga tulisan "ayam" berada di bagian depan, sambil mengucapkan "ayam".
- d. Instruksikan siswa untuk mengikuti/mengulang penyebutan ayam 3 kali. e. Ulangi secara berurutan hingga kartu kesepuluh

Langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan setiap hari agar anak terbiasa menambah kosa kata dan mengucapkan kata secara jelas sehingga kemampuan berbicara anak dapat meningkat setiap harinya. Setelah anak dirasa memiliki cukup banyak kosa kata yang jelas maka guru/orang tua dapat melakukan permainan tebak kata dengan cara anak diberikan kartu secara acak dengan huruf di permukaan atas. Misalnya huruf "s" minta anak menyebutkan benda yang diawali dengan huruf "s" dan jika berhasil maka beri anak apresiasi bisa dengan stiker bintang atau yang lainnya. Ini akan membuat anak lebih bersemangat ketika belajar, karena selain menyenangkan, menantang, dan juga anak akan mendapatkan positive vibe ketika berhasil menebak kata yang ditanyakan itu akan menambah kepercayaan diri anak tersebut..

Setelah terapi dilakukan rutin setiap hari disekolah, selama 1 bulan pertama Fattah dan haikal mendapatkan progress yang cukup significant, Fattah sudah bisa mengucapkan beberapa kata dengan jelas termasuk Namanya sendiri. Haikal juga mulai bisa menyebutkan kata-kata benda dan nama-nama hewan, Setiap bulan selalu saja ada progress yang di dapatkan oleh Fattah dan haikal. Menariknya meskipun umur haikal lebih tua dibandingkan Fattah namun Fattah dapat berbicara lebih jelas daripada kakaknya haikal. kosa kata nya semakin bertambah, kejelasan dalam menyebutkan huruf dan kata pun semakin tepat seiring berjalannya waktu, bahkan Fattah menjadi sangat tertarik dengan buku bacaan dan meminta guru untuk mengajarkannya mengeja huruf-huruf dalam buku bacaan tersebut. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru pada hari senin, 23 januari 2023.

*“alhamdulillah mba saya senang sekali sekarang Fattah sudah makin lancer ngomongnya. Dulu tatah tatah klo panggil Namanya sendiri, sekarang sudah bisa bilang Fattah, yang dulunya bilang tawo sekarang bisa ngomong sawo yang dulunya bug ulu yis yis sekarang sudah bisa bu guru mau nulis, bahkan sekarang sudah bisa ikutin baca surat oendek loh mba, dia lagi senang banget ulang ulang surat al-fatimah sampe ibunya bilang dirumah diulang-ulang terus.”*

Tidak hanya dari segi Bahasa saja namun dari segi sosial dan emosional Fattah dan haikal juga berkembang. Perubahan yang menonjol adalah anak tersebut mau dan berani menjawab pertanyaan guru ketika di kelas padahal awalnya kedua anak tersebut malu untuk menjawab karena tidak bisa berbicara dengan jelas. Mereka pun sudah bisa mengucapkan nama mereka sendiri dan memanggil nama temannya ketika akan menagajak bermain yang sebelumnya lebih sering menggunakan Bahasa non verbal. Sekarang Fattah dan haikal sudah bisa berkomunikasi cukup baik dan sudah bisa berbaur dengan teman-teman sekelasnya ketika di dalam maupun diluar kelas, sudah bisa ngobrol dengan teman nya dan berani bertanya atau mengungkapkan keinginannya ketika di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, proses penggunaan media flash cards dalam mengurangi gejala speech delay pada anak di BA Aisyiyah Pembun yang dilakukan oleh guru dengan tahapan tanya jawab dan cerita singkat, pengenalan kata, serta melakukan berbagai macam permainan kata menggunakan flash cards bervariasi yang di sesuaikan dengan kosa kata yang telah dikuasai anak setiap harinya secara konsisten dan berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak speech delay di BA Aisyiyah Pembun.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Edo Leli Sagita. 2017. Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Flash Card bagi Anak Autis Kelas TK B di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.
- Efrizal, D. (2012). Improving Students Speaking Trough Communicative Language Teaching Method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic Boarding School Of Bengkulu, Indonesia. *International Journal Of Humanities and Social Science*, 2(20), 127-134
- Eka Fitriyani & Putri Zulmi Nulanda. (2017). Efektivitas Media Flash Cards Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphathic Jurnal ilmiah Psikologi*
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flash cards dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut, *Jurnal Pendidikan*, 04(01)
- Hurlock, E.B. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Ifah Hanifah, 2013. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties)(Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)* universitas pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu. perpustakaan.upi.edu.
- Leung, dkk. 1995. *Mental Retardation*. J.R. Soc Health.
- Leung, dkk. 1999. *Evaluation And Management of the Child With Speech Delay*. Am Fam Phys
- Khodashenas. M.R., Farahani. S.K., & Alisahi, Z. (2014). Flash cards Versus Animated Cartoons: a Comparative Study in Vocabulary Teaching and Learning, *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, 5(4).
- Mei Ratnasari-Eka dan Zubaidah- Enny. 2019. Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, September 2019: 267-275
- Mirantisa,-Felcilya Anggia, Wirman-Welly, Firdaus-Muhammad, Lestari -Suci. Shinta. .2021. *Komunikasi Terapeutik Berbasis Kartu (Flash Card) Pada Anak Dengan Gangguan Bicara (Speech Delay) Di Eka Hospital Pekanbaru: JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrab) Volume 05 No. 01 SSN CETAK : 2541-2640 ISSN ONLINE : 2579-8723*
- Nulanda, Putri Zulmi,(2017). Efektivitas Media Flash Cards alam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphathic Jurnal ilmiah Psikologi* · December 2017 DOI: 10.15575/psy.v4i2.1744
- Nur Ramli-Ilham, 2020. *Penanganan Anak Speech Delay Menggunakan Metode Bercerita Di Kb Al-Azkia Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Nurul Istiqlal- Alfani. 2021. *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun*. Universitas Negeri Malang. *PRESCHOOL*, Vol. 2 No. 2 April 2021
- Primadini, Rahel Ika. 2017. Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No1 2017. 307
- Ramírez-Esparza N., Garcia-Sierra A., Kuhl P. K. (2014). Look who’s talking: speech style and social context in language input to infants are linked to concurrent and future speech development. *Dev. Sci.* 17 880–891. 10.1111/desc.12172
- Ramli, Ilham Nur. 2020. *Penanganan Speech Delay Menggunakan Metode Bercerita di KB AL Azkia Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. Purwokerto:FKIP Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Setyonegoro, Agus. Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa). *FKIP Universitas jambi*. Vol. 3 No. 1 Juli 2013 : 67-80 ISSN 2089-397.
- Zainatuddar. 2015. Teaching speaking in English by using picture series technique. *English Education Journal*, 6,(4), 443-456